



STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN

(Studi Kasus kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School Jakarta Selatan)

¹Amriah Fauziah, ²Ahmad Dimiyati Badruzzaman, ³Fajar Syarif

¹²³Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

Email: amriahfauziah2501@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan ujung tombak dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak lain adalah adanya peran guru yang harus senantiasa maksimal dalam membimbing para siswa. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam mengenai berbagai strategi dan upaya guru tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan dalam memberikan motivasi muraja'ah hafalan Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*Case Studi*) dengan fokus mendeskripsikan Strategi dan upaya guru tahfiz dalam meningkatkan Motivasi muraja'ah hafalan. Sumber data primer yaitu wawancara guru tahfiz, para santri, kepala sekolah dan litbang yayasan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu jurnal, artikel dan buku-buku yang relevan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan, strategi pembelajaran yang digunakan guru tahfiz untuk meningkatkan pencapaian mutqin hafalan kelas XII adalah dengan menggunakan strategi dhabit, dan memberikan reward terhadap siswa kelas XII yang mencapai target mutqin hafalan, selain untuk membantu memaksimalkan strategi yang diterapkan guru Tahfiz SMA Qur'an Al-Ihsan didalam menumbuhkan semangat siswa kelas XII dalam muraja'ah hafalan dengan cara: *Pertama*, memberikan motivasi terhadap siswa disetiap hari sebelum kegiatan pembelajaran Tahfiz dihalaqahnya masing-masing; *Kedua*, mengevaluasi pencapaian hafalan di depan siswa. Evaluasi ini dilaksanakan guna mengetahui pencapaian masing-masing siswa setiap harinya; *Ketiga*, kebersamai mereka saat menyetorkan hafalan, sehingga hasil daripada berbagai strategi yang diterapkan siswa yang mampu mencapai target mutqin hafalan sebanyak 12 Juz hanya mencapai 40 %, tentu saja ini masih banyak siswa kelas XII yang belum mampu memutqin hafalan sebagaimana yang telah di tetapkan sekolah dengan berbagai hambatan yang ada didalam siswa/i itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi, Guru Tahfiz, Muraja'ah, Al-Qur'an

Abstract

The teacher is the spearhead in determining the success of a quality learning process. Success or failure in achieving learning objectives is none other than the role of the teacher who must always be maximal in guiding students. Therefore, the purpose of this study is to reveal in depth the various strategies and efforts of tahfiz teachers at Al-Ihsan Qur'an High School in providing motivation for muraja'ah memorizing the Qur'an. This type of research is descriptive qualitative

research with a case study approach with a focus on describing 'Strategies and efforts of *tabhifz* teachers in increasing *muraja'ab* memorization motivation. Primary data sources are interviews with *tabhifz* teachers, students, school principals and R & D foundations. While the secondary data sources are relevant journals, articles and books. The results of the study concluded that: In the process of implementing *tabhifz* learning at SMA Qur'an Al-Ihsan, the learning strategy used by *tabhifz* teachers to increase the achievement of *mutqin* memorization in class XII was to use the *dhabit* strategy, and give rewards to class XII students who achieved the target of *mutqin* memorization, in addition to helping maximize the strategies applied by the *Tabhifz Qur'an Al-Ihsan* High School teacher in fostering the spirit of class XII students in memorizing *muraja'ab* by: First, providing motivation to students every day before their respective *Tabhifz* learning activities; Second, evaluate the achievement of memorization in front of students. This evaluation is carried out to find out the achievements of each student every day; Third, accompanying them when depositing memorization, so that the results of the various strategies implemented by students who are able to achieve the target of *mutqin* memorization of 12 Juz only reach 40%, of course there are still many class XII students who have not been able to memorize *memutqin* as determined by the school with various obstacles that exist within the students themselves.

Keywords: Strategy, *Tabhifz* Teacher, *Muraja'ab*, *Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, tradisi menghafal Al-Qur'an juga sangat kuat di Indonesia. Tercatat sejak sebelum kemerdekaan, banyak ulama ahli Al-Qur'an yang dilahirkan bumi pertiwi ini. Melalui kontak keilmuan dengan jaringan ulama Timur-Tengah, Al-Qur'an terus dihafal, dipelajari, dan dipahami.¹ Pada perkembangan selanjutnya kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.²

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi seorang mu'min, dan begitu mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan kepahaman yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, seperti yang dikerjakan oleh para sahabat masa Rasulullah Saw.³

Pada saat ini di Indonesia, telah lahir dan berkembang berbagai lembaga dengan orientasi pendidikan Islam yang memberikan edukasi pada peserta didik untuk mampu memahami serta menguasai ulumul Qur'an dengan lebih dalam, disamping itu ada pula yang mendidik peserta didik dengan tujuan menjadi hufaz Al-Qur'an.⁴

¹ Muhammad Shohib, Bunyamin Yusuf Surur, (ed.), "Para Penjaga Al-Qur'an; Biografi Para Penghafal Al-Qur'an Nusantara," (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), Cet. Ke-1, h. 2

² Muhammad Shohib, Bunyamin Yusuf Surur, (ed.), "Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga *Tabhifz Al-Qur'an di Nusantara*," (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), Cet. Ke-1, h. 4

³ Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun, Finy Muslihatuzzahro', "Meningkatkan Mitu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021", dalam *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2021, h. 29

⁴ Rizka Nurbaiti, dkk., "Penerapan Metode *Muraja'ab* dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa", dalam *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 Agustus 2021, h. 55

Lahirnya lembaga-lembaga ini yang kurikulumnya berorientasi pada pengembangan program tahfiz Al-Qur'an dimana ini juga menandakan adanya *antusiasme*⁵ dari umat muslim di tanah air yang dinilai sangat tinggi untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an, dengan harapan anak-anak mereka bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang cerdas baik secara spiritual maupun intelektual. Fenomena ini juga bisa dikatakan sebagai tanda kemajuan pendidikan Islam yang ada di Indonesia.⁶

Program tahfiz yang berkembang diberbagai lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta yang menjadikannya sebagai program unggulan, hal ini dapat dilihat tidak hanya dari jumlah instansi edukasi tahfiz Al-Qur'an yang banyak contohnya rumah tahfiz, wisma tahfiz dan lain sebagainya, namun juga dilaksanakan di sejumlah instansi pendidikan di lingkup swasta maupun negeri yang menyertakan program tahfiz Al-Qur'an menjadi program unggulan yang mereka miliki.⁷

Penerapan program edukasi berbasis Al-Qur'an termasuk dengan mengimplementasikan program *Tahfiz Al-Qur'an* yang dilakukan berbagai instansi pendidikan formal seakan menjadi program baru dan sangat menarik bagi lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan label sekolah formal pada umumnya dinilai hanya terfokus pada bidang sains murni, jika terdapat materi agama pada implementasinya sangat minim, alokasi waktu pengajarannya pun hanya berkisar pada 2 sampai 4 jam dalam satu pekan. Hal ini menandakan pemberian waktu yang sangat jauh dari kata standar apabila tujuan yang ingin diraih yakni menggali ilmu serta amal. Karena ilmu agama wajib untuk dipelajari serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menghafal Al-Qur'an atau juga kerap dikenal dengan tahfiz Al-Qur'an dinilai menjadi kegiatan mulia yang dikaruniakan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah Swt. Semua orang bisa mendapatkan kemuliaan dari menghafalkan ayat Al-Qur'an ini, dan Allah Swt telah menjanjikan akan memudahkan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Bahkan dengan jelas Allah Swt mengungkapkan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

"Dan Sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat (dihafalkan). Maka adakah orang yang mau mengingatkannya." (QS. Al-Qamar [54]: 17)

⁵ Kita bisa saksikan diseluruh Indonesia dari mulai sabang sampai Marauke lembaga Pendidikan yang memasukkan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an sebagai Program unggulannya sangatlah banyak dan mulai diminati oleh para orang tua, salah satunya SMA Qur'an Al Ihsan Baording School.

⁶ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga Pendidikan*, dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4 No. 1 Juni 2016, h. 63

⁷ Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, dalam *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Juni 2018, h. 189

⁸ Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2019, h. 89

Menghafal kitab suci Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan umat muslim dalam melafalkan ayat-ayat ketika hendak melakukan shalat wajib maupun sunat, serta perlu dibiasakan dengan tujuan dapat menguatkan kadar iman serta rasa taqwa, dalam mendapatkan kedamaian jiwa, juga sebagai obat ketika berada pada keadaan keluh maupun kesah, serta hiasan bagi seseorang yang membaca serta menghafalkan ayat-ayatnya yang menjadikan bacaan maupun hafalan dapat diterapkan dalam setiap lembar kehidupan.

Ulama ahli Fiqih mengklaim bahwa menghafalkan Al-Qur'an memiliki hukum Wajib Kifayah bagi umat Islam. Dengan kata lain ketika terdapat sebagian orang yang memilih menghafalkan ayat Al-Qur'an hingga menyentuh jumlah *Muttawatir* (meliputi setiap bilangan ayat serta surat dalam Al-Qur'an), maka dinilai gugur kewajiban atas orang muslim yang lainnya. Rasulullah Saw juga adalah seorang hafiz Al-Qur'an yang pertama serta menjadi teladan terbaik bagi para sahabat dalam menghafalnya, dengan demikian nabi menyertakan contoh untuk umatnya melalui sikap beliau dalam bentuk melakukan penghafalan ayat Al-Qur'an, maka perbuatan Nabi dalam menghafalkan Al-Qur'an baik dari hidupnya beliau hingga kini menjadi bentuk sunnah dari beliau.⁹

Dewasa ini juga ditemukan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu fenomena dikalangan umat Islam yang memiliki keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi disisi lain mereka ketakutan tidak bisa menjaga hafalannya dengan baik dan mudah cepat hilang. Perasaan ini bukan hanya dirasakan yang baru niat ingin menghafal, Bahkan dikalangan yang sudah menghafal sekalipun, mereka juga telah merasakan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an terkesan membosankan atau menjenuhkan. Fenomena ini menjadi bencana yang sangat besar bagi para hafiz dan hafizah, tidak adanya motivasi yang kuat dari internal setiap individu, maka akan sulit untuk menjaga hafalan Al-Qur'an secara baik.¹⁰

Dalam kondisi seperti ini para penghafal Al-Qur'an harus mampu istiqamah dalam menjaganya karena didalam diri mereka telah tertanam niat sebelum mulai menghafalnya. Berbagai rintangan yang kerap menerpa mereka yang menghafal Al-Qur'an yakni kapabilitas menghafal yang lambat, waktu yang minim yang akhirnya membuat hafalan cepat menghilang. Maka dari itu menjadi seorang hafiz Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, melainkan membutuhkan waktu yang khusus, kegigihan dan perjuangan yang nyata dan mengerahkan semua kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikan target hafalannya.¹¹

Menurut K.H Adlan Ali sebagaimana yang dikutip oleh M. Irhas dan Muchammad Eka Mahmud, kunci sukses bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an itu ada 3, yaitu: *pertama*,

⁹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", dalam *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18 No. 1 Juni 2018, h. 19

¹⁰ Septianingsih, dkk., "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an," dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 2 Juni 2019, h. 152

¹¹ Septianingsih, dkk., "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an," dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 2 Juni 2019, h. 152

niat karena Allah semata; *kedua*, mempunyai *'azam* dan *himmah aliyah* (kemauan atau cita cita yang kuat) dan *ketiga*, harus istiqamah.¹²

Dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an, kapabilitas dan *skill* siswa sangatlah beragam. Ada yang dengan sangat mudah dan cepat menghafal, sebaliknya ada pula yang merasa kesulitan dalam menghafal, ataupun memiliki kapasitas menghafal yang standar. Melihat beragam kemampuan dan kemahiran yang dimiliki peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, guru diharapkan mampu menerapkan strategi maupun metode pembelajaran yang tepat atau efisien untuk membimbing para siswa dalam perjalanannya menghafalkan ayat Al-Qur'an, sehingga dengan strategi dan metode yang tepat bisa membantu peserta didik dengan mudah bisa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Disamping menguasai strategi, guru juga dituntut mampu menerapkan berbagai metode cara menghafal yang efektif, sehingga para siswa bisa berhasil dengan baik dalam mencapai target hafalannya.¹³

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, setiap guru tanpa terkecuali guru tahfiz sekalipun mereka harus mampu menguasai berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran guna menambahkan motivasi belajar siswa. Strategi dalam proses pembelajaran harus didesain sebaik mungkin untuk membantu menguatkan motivasi dan kemauan belajar siswa agar tetap semangat belajar serta memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.¹⁴

Untuk mewujudkan strategi dan metode yang digunakan guru efektif dalam pembelajaran tahfiz hal yang paling tidak kalah penting adalah adanya motivasi yang ada didalam diri peserta didik. Karena motivasi memegang kontribusi yang begitu sangat besar dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Tidak adanya motivasi yang mencuat dalam diri siswa, tak mungkin pembelajaran bisa diikuti dengan baik. Motivasi adalah kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, dan juga merupakan kekuatan eksternal. Seorang guru memiliki peranan yang sangat nyata dalam memupuk motivasi eksternal para peserta didik, dalam mengimplementasi motivasi terhadap siswa banyak upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menguasai berbagai strategi dan upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa sehingga mereka tetap semangat dalam menggapai cita-citanya.

Peran guru *Tahfiz* dalam membina dan membimbing para siswa sangat dibutuhkan, mengingat guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu membina dan memberikan perhatian penuh terhadap siswa sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul baik dibidang diknas maupun tahfiznya. Dengan kata lain guru *Tahfiz* dituntut menguasai berbagai strategi dan motivasi terutama melalui upaya membimbing penghafalan ayat Al-

¹² M. Irhas, Muchammad Eka Mahmud, "Peningkatan Kualiatas Hafalan Al-Qur'an Melalui Media Audio Speaker Al-Qur'an di HSG Khoiru Ummah Loa Janan Iilir Samarinda, dalam *Jurnal Borneo Journal of Primary Educatoin*, Vol,1 No,1 2021, h. 58

¹³ Rizka Nurbaiti, dkk., "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa", dalam *Al'itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 Agustus 2021, h. 55-56

¹⁴ Sardiman A M, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 92-94.

Qur'an bahwa menghafalkan ayat Al-Qur'an bukan tugas yang sepele, sederhana atau juga bisa dijalankan banyak orang tanpa harus menentukan waktu khusus dalam melakukannya, kegigihan untuk memberikan seluruh kapabilitas serta fokus serta tidak seorangpun mampu menjalankannya kecuali mereka yang memiliki niat dan kemauan yang kuat disebabkan banyaknya kendala yang dirasakan mereka yang menjadi penghafal Al-Qur'an dalam upaya memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, sejak dari tahapan pengembangan, pengukuhan minat, pembentukan lingkungan, pembagian durasi dan waktu hingga penerapan metode dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.¹⁵

Berbagai permasalahan yang muncul dilapangan yang dirasakan oleh para Siswa kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School, salah satunya mereka sering mengeluhkan kesulitan dalam menambah hafalannya dan lemahnya motivasi dalam muraja'ah hafalannya yang telah mereka setorkan sebanyak 30 Juz diwaktu kelas X dan XI. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang ada baik dari *eksternal* maupun *internal*. Mereka pada awalnya sangat bersemangat dalam menghafal, akan tetapi lama kelamaan mereka tidak bisa konsisten secara *continue* terhadap muraja'ah hafalannya. Selain itu pula mereka mulai menjadi malas dan hilang semangat karena banyaknya ayat yang dinilai hampir mirip satu dengan lainnya, banyaknya kata-kata yang sulit, waktu yang kurang memadai dan banyaknya kesibukan dimana mereka harus membagi antara belajar tahfiz dan belajar diknas.

Dengan keadaan yang ada pada faktanya siswa kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School mampu memutqinkan hafalannya sebanyak 12 Juz sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah dan yayasan, ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri dimana mereka bisa melewati rintangan-rintangan yang ada dengan tanpa lepas dari bimbingan guru tahfizny. Para guru tahfiz Al-Qur'an SMA Qur'an Al-Ihsan terus berupaya memberikan bimbingan, mengarahkan, dan memberikan motivasi secara penuh terhadap peserta didik agar mereka mampu memutqinkan hafalannya dengan sangat baik.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan seperti yang diungkapkan diatas, ini yang menjadi alasan kuat peneliti untuk meneliti secara komprehensif terkait program tahfiz yang ada disekolah ini. SMA Qur'an Al-Ihsan merupakan sekolah Boarding School, dimana sekolah ini menggabungkan dua kurikulum yaitu diknas dan tahfiz, ini yang menjadikannya beda dengan lembaga formal lain yang ada diwilayah DKI Jakarta.

SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School ini sekolah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan. Yayasan ini juga terdapat beberapa unit pendidikan lainnya yaitu: TK IT, SD IT, dan SMP Qur'an. Keunggulan SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School ini bisa dilihat dari tujuannya yaitu: "*melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang beraqidah lurus, beribadah sesuai sunnah, berakhlak mulia, memiliki jiwa kepemimpinan, berwawasan luas dan berprestasi.*"

Bukan hanya SMA nya saja yang memiliki program unggulan Al-Qur'an, akan tetapi TK IT, SD IT, Maupun SMP Qur'an, memilik program unggulan yang sama yaitu menghafal Al-Qur'an. mereka menghafal Al-Qur'an dengan target yang telah ditetapkan

¹⁵ Raghil As-Sirjani, "*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*", (Solo: Aqwam, 2007), Cet. Ke-1, h. 53.

oleh masing-masing unit. eksistensi dan capaian dari program ini yang menjadi ciri khas tersendiri dan yang membedakan dengan sekolah-sekolah formal yang ada di wilayah DKI Jakarta.

Merujuk pada pemaparan latar belakang tersebut, maka dinilai sangat perlu kiranya peneliti mengambil sebuah tema penelitian dengan judul “*Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Muraja’ah Hafalan Al-Qur’an Siswa*” (*Studi Kasus kelas XII SMA Qur’an Al-Ihsan Boarding School Jakarta Selatan*)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*Case Studi*) dengan fokus mendeskripsikan ‘Strategi dan upaya guru tahfiz dalam meningkatkan Motivasi muraja’ah hafalan. Sumber data primer yaitu wawancara guru tahfiz, para santri, kepala sekolah dan litbang yayasan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu jurnal, artikel dan buku-buku yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas SMA Qur’an Al-Ihsan Kebagusan Jakarta

Sekolah Menengah Atas Qur’an Al-Ihsan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Kebagusan yang beralamat di Jl. Baung IV No. 43 Kelurahan Kebagusan Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan. Secara geografis terletak sebelah Jalan TB Simatupang dan sebelah barat Jalan Raya Pasar Minggu. Berada di dekat Komplek Perkantoran Arkadia Gedung Nestle dan Apartemen Kebagusan City, serta dekat dengan Kantor Kecamatan Pasar Minggu dan Kantor Seksi Dinas DIKDAS Pasar Minggu. Sehingga lokasi pun mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.

Sebelum dibangun SMA Qur’an Al-Ihsan dibangun terlebih dahulu unit-unit lain yaitu TKIT dan SD IT Al-Ihsan. Pendiri Yayasan Al-Ihsan yang pada mulanya sebagai Guru ngaji di lembaga tersebut yang pada akhirnya terus berupaya mengembangkan program-program tahfiz. Setelah beliau mendirikan TKIT dan SD IT yang dimana kedua unit tersebut hingga hari ini sangat berkembang pesat.

Pada Tahun 2008 Pimpinan Yayasan Al-Ihsan yang kemudian mendirikan SMP Qur’an Al-Ihsan dimana program unggulan yang ditawarkan di tingkat ini juga para santri mampu menghafal Al-Qur’an 30 Juz sehingga namanya SMP Qur’an Al-Ihsan, berdirinya SMP Qur’an ini atas dasar bantuan dana dari berbagai lembaga-lembaga, dimana pada awalnya santri yang belajar di sekolah ini hanya 3 siswa. Akan tetapi seiring berjalannya waktu respon dari masyarakat sangat bagus bahkan setiap tahunnya orang tua yang memasukkan anaknya ke SMP Qur’an ini semakin banyak, bahkan siswa SMP Qur’an Al-Ihsan tercatat pada tahun 2022 berjumlah 365 siswa. Dengan siswa sebanyak inilah yang berhasil membawa SMP Qur’an ini sudah mengantongi Akreditasi “A” Unggul dari BAN-SM.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah 20 April 2022

Pada tahun 2013 berdirilah Sekolah Menengah Atas yang kemudian diberikan nama SMA Qur'an Al-Ihsan. Berdirinya SMA Qur'an Al-Ihsan tidak lepas dari SMP Qur'an Al Ihsan karena pada awalnya SMA Qur'an Al-Ihsan diperuntukkan agar santri SMP Qur'an Al-Ihsan yang telah lulus bisa melanjutkan ke SMA nya dan memutqinkan hafalannya, akan tetapi lagi-lagi respon dari masyarakat yang sangat baik yang pada akhirnya banyak orang tua bukan hanya dari SMP Qur'an itu sendiri melainkan dari luar SMP Qur'an Al-Ihsan banyak yang memasukkan anak-anaknya ke SMA Qur'an Al-Ihsan sehingga siswa yang pada awalnya berjumlah 10 orang menjadi 113 siswa per 2022.¹⁷

B. Program Tahfiz Al-Qur'an SMA Qur'an Al Ihsan kebagusan Jakarta

1. Program Harian

Program harian yang telah ditetapkan oleh SMA Qur'an Al-Ihsan *Baording School* bisa dilihat bdari tabel sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING
05.00 - 06.00	Tilawah 3 halaman & Muraja'ah	Wali Asrama
07.30 - 08.00	Muraja'ah gabungan	Guru Tahfiz
08.00 - 08.30	Tahsin (perbaiki bacaan)	Guru Tahfiz
8.30 - 11.00	Tahfiz (Min 3 Halaman)	Guru Tahfiz
11.00 - 11.30	Evaluasi & Muraja'ah Infirodi	Guru Tahfiz
Target	3 Halaman/ Hari	10 halaman/ Minggu

2. Program Karantina (Murakkaz Qur'an)

Murakaz Qur'an berupa aktivitas pemaksimalan hafalan untuk pencapaian target tertentu. Program ini dikhususkan untuk siswa/siswi kelas X dan XI yang belum mencapai target hapalan yang telah ditentukan di kelas X minimal 15 Juz dan kelas XI harus 30 juz.

3. Program Bagi Santri yang telah Khatam

HARI	TAGET HAFALAN	KETERANGAN
Senin	5 halaman	Apabila belum lancar maka pekan berikutnya tidak di perkenankan pindah ke juz yang Selanjutnya.
Selasa	5 halaman	
Rabu	5 halaman	
Kamis	5 halaman	
Jum'at	1 juz	

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah 20 April 2022

4. Program Pendukung

WAKTU	KEGIATAN
30 Menit pra-KBM	Tahsin dan Tajwid oleh Guru Halaqah
Setiap jum'at 08.00 -11.00	muraja'ah hafalan sepekan minimal 5 halaman sebagai persyaratan pulang.
Per 3 Bulan	Dhabit / sertifikasi hafalan sebanyak 3 juz (minimal). Di simaki oleh guru silang /walisantri
(Waktu ditentukan oleh yayasan)	Karantina Tahfiz
29 Oktober 2021	Melaksanakan Pra Tasmi' 1 Kelas XII
26 Februari 2022	Mengadakan acara untuk motivasi santri dalam menghafal.
18 September 2021	Melaksanakan Pra Tasmi' 2 Kelas XII
28 April 2022	Melaksanakan Khataman Kubro
Pasca UN / 20 April 2022	Program Ambil Sanad

5. Program Ziyadah Target Persemester

KELAS	SEMESTER	TARGET	TEKNIS	PENANGGUNGJAWAB
X	I	7,5 Juz	Juz 1 s/d Juz 7,5	Guru Halaqah Tahfiz
	II	7,5 Juz	Juz 7,5 s/d Juz 15	
XI	I	7,5 Juz	Juz 16 s/d Juz 22,5	Guru Halaqah Tahfiz
	II	7,5 Juz	Juz 22,5 s/d Juz 30	
XII	I	10 Juz	Juz 1 s/d Juz 10	Dhobit (Guru Halaqah Tahfiz)
	II	5 Juz	Juz 11 s/d Juz 15	

6. Program Muraja'ah Target Per Semester

KELAS	SEMESTER	TARGET	TEKNIS	PENANGGUNGJAWAB
X	I	2,5 Juz	Juz 1 s/d Juz 2,5	Guru Halaqah Tahfiz
	II	2,5 Juz	Juz 1 s/d Juz 5	
XI	I	2,5 Juz	Juz 1 s/d Juz 7,5	Guru Halaqah Tahfiz
	II	2,5 Juz	Juz 1 s/d Juz 10	
XII	I	12,5 Juz	Juz 1 s/d Juz 12,5	Dhobit (Guru Halaqah Tahfiz)

	II	15 Juz	Juz 1 s/d Juz 15	
--	----	--------	---------------------	--

7. Program Muraja'ah Khusus Kelas XII

PROGRAM	KEGIATAN	PELAKSANAAN	PJ
Harian	Setor 5 Hal	1 Kali Duduk	Guru Tahfiz
Pekanan	1 / 2 Juz	1 Kali Duduk	Guru Tahfiz
Bulanan	Dhobit 3 Juz	Tasmi' 3 Juz	Guru Tahfiz
3 Bulan	Dhobit 3 Juz	Tasmi' 7 Juz	Guru Tahfiz
UTS	Ujian 7 Juz	MHQ 7 Juz	Guru Tahfiz
UAS	Dhobit 10 Juz	Tasmi' 10-15 Juz	Guru Tahfiz
Tahunan	Kataman Kubra	Tasmi 30 Juz	Guru Tahfiz

8. Program Pendukung Tahfiz Khusus Kelas XII

Waktu	Grade	Kegiatan	Target Halaman / Hari	Penanggung Jawab
		Khatam	Khatam	
05.00-06.00	A	Murajaah	1 Halaman	Musyrif
	B	Murajaah	½ Halaman	
07.30-07.45	<i>Pembukaan & Motivasi</i>			Guru Tahfidz
07.45-08.00	<i>Murojaah jamai</i>		3-5 Halaman	Guru Tahfidz
08.00-09.00	A	Murajaah	1 ½ Halaman	Guru Tahfidz
	B	Murajaah	1 Halaman	
09.00-10.00	A	Murajaah	1 ½ Halaman	Guru Tahfidz
	B	Murajaah	1 Halaman	
18.00-19.00	A	Murajaah	1 Halaman	Musyrif
	B	Murajaah	½ Halaman	
Total Target Halaman	A	Murajaah	5 Halaman	Guru Tahfidz
	B		2 Halaman	

9. Target Pencapaian Tahfiz Persemester

a. Target Pencapaian Tahfidz kelas 12 Semester Ganjil

BULAN	HARI EFEKTIF MURAJAAH	JUMLAH HAPALAN	
		Grade A / 5 hlm	Grade B / 3 hlm
Juli	8 dari 10	40 Halaman	30 Halaman
Agustus	18 dari 22	90 Halaman	66 Halaman
September	21 dari 26	105 Halaman	78 halaman

Oktober	17 dari 21	85 Halaman	63 Halaman
November	18 dari 22	90 Halaman	66 Halaman
Desember	4 dari 6	20 Halaman	18 Halaman
Total	86 dari 107 Hari	430 Halaman	321 Halaman

b. Target Pencapaian Tahfidz Kelas XII Semester Genap

BULAN	HARI EFEKTIF MURAJAAH	JUMLAH HAPALAN	
		Grade A / 5 hlm	Grade B / 3 hlm
Januari	18 dari 22	Dhobit 10 Juz / Lebih	
Februari	16 dari 20	Dhobit 10 Juz / Lebih	
Maret	23	UJIAN TASMI' AKBAR	
April	13		

C. Skema Program Tahfiz Al-Qur'an di SMA Qur'an Al-Ihsan *Boarding School* Jakarta Selatan

Program tahfiz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfiz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁸

Program tahfiz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfiz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfiz. Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Di SMA Qur'an Al-Ihsan itu sendiri program tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan dengan target hafalan peserta didik sebanyak 30 Juz, di SMA Qur'an Al-Ihsan program ini mendapatkan porsi jam yang cukup banyak, sehingga dalam penerapannya dilapangan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini dimulai pada pukul 07.20-11.30 WIB. Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah:

"Kegiatan pembelajaran Tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan dimulai pada pukul 07.20 WIB, dimana semua siswa harus sudah berada di halaqah Qur'annya masing-masing. Diawali dengan pembukaan yang di pimpin oleh satu guru tahfiz untuk melaksanakan muraja'ah jama'i, evaluasi harian, do'a bersama, dan setelah itu dilanjutkan di halaqah Qur'annya masing-masing sampai pukul 11.30 WIB, kemudian untuk kegiatan tahfiz selanjutnya dilaksanakan setelah shalat Maghrib, dan

¹⁸ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, "Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an," (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), h. 19

shalat shubuh. Jadi waktu menghafal siswa (baik muraja'ah, ziyadah) dilakukan setelah shalat shubuh sekitar pukul 05.00-06.00, pagi hari pukul 07.20-11.00, setelah maghrib sekitar pukul 18.00-19.05. Selain jam-jam kegiatan yang telah ditentukan ada sebuah program yang diterapkan dimana program ini sebagai batu loncatan untuk mempercepat hafalan (akselerasi) peserta didik yaitu diadakannya program murakkaḥ Qur'ani (Karantina Al-Qur'an) dilaksanakan selama 1 bulan penuh peserta didik fokus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pembelajaran diknas dan tidak ada pembelajaran kepesantrenan.¹⁹



Gambar 1: Kegiatan Muraja'ah Jama'i Ikhwan & Akhwat

Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kebijakan kurikulum Tahfiḥ Al-Qur'an ini sebagaimana keinginan daripada pendiri Yayasan Pendidikan Al-Ihsan itu sendiri dengan berbagai kebijakan yang diambil sebagai berikut: 1) Tahfiḥ Al-Qur'an sebagai mata pelajaran yang Istimewa; 2) Berbagai materi yang dijadikan penunjang dalam program tahfiḥ diantaranya: pembelajarn Tajwid, latihan Tasmī', Pembelajaran Tafsir, dan dirutinkannya berbagai kegiatan daurah Al-Qur'an; 3) Target yang telah disusun dalam program pembelajaran tahfiḥ gtersebut adalah kelas X dan XI selesai setoran hafalan 30 Juz selama 2 tahun, yang kemudian khusus dikelas XII hanya mmeuraja'ah hafalan dan terget mutqin hafalan minimal 12 Juz.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 April 2022

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 April 2022

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik mencapai target hafalan Al-Qur'an ada beberapa teknis pelaksanaan pembelajaran Tahfiz yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi kedalam beberapa halaqah Al-Qur'an
- 2) Setiap halaqah dipegang oleh satu Ustadz/Ustadzah dan setiap halaqah terdiri dari 10 peserta didik.
- 3) Kegiatan tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan boarding school dibagi kedalam tiga waktu kegiatan yaitu: Pagi dari jam 07.25-11.30 WIB, ba'da Maghrib, dan ba'da Shubuh.²¹



(Gambar 2: Halaqah Qur'an Ikhwan dan Akhwat dengan Guru Tahfiz)

D. Faktor-faktor Penghambat yang dialami guru tahfiz dalam meningkatkan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XII

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam menuju keberhasilan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Seringkali terjadi pada diri seorang muslim yang kesulitan ketika hendak menghafal Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan seperti inilah yang kemudian menjadikan dirinya "berputus asa" dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Beberapa faktor yang bisa menghambat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Niat yang belum ikhlas
- 2) Belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an.
- 3) Pikiran dan hati yang terkotori dengan kemaksiatan.

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 April 2022

- 4) Kurangnya sabar.
- 5) Belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
- 6) Masih kurangnya dalam muraja'ah bacaan Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, Muraja'ah adalah proses yang amat penting. Muraja'ah adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Penerapannya secara kontinyu akan menguatkan hafalan, menghafal secara kontinyu itu lebih penting dan itulah hakikat dari menghafal.

Di SMA Qur'an Al-Ihsan boarding school, beberapa faktor penghambat yang dialami guru tahfiz dalam meningkatkan muraja'ah hafalan Al-Qur'an peserta didik sangatlah kompleks, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang tahfiz:

*"di SMA Qur'an Al-Ihsan ada beberapa faktor yang dialami para guru dalam memantau para peserta didik untuk muraja'ah hafalannya yaitu: pertama, Kedisiplinan siswa, dalam hal ini mereka terkadang sangat sulit diarahkan menuju halaqah Qur'annya bahkan para guru sering memberikan berbagai macam bentuk motivasi terhadap peserta didik akan tetapi tetap saja masih sulit diarahkan, bahkan mereka juga dengan sengaja sering terlambat datang ke halaqah Al-Qur'annya dan banyaknya berbagai alasan yang dikemukakan yang menyebabkan kegiatan tahfiz mereka kurang kondusif; Kedua, Manajemen waktu yang sering terlupakan, pembelajaran Tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School pembelajaran tahfiz lebih di padatkan dimulai pada Jam 07.25-11.30 WIB, akan tetapi dengan diberikannya waktu yang cukup lama itu masih banyak para siswa/i yang belum bisa memaksimalkan waktu tersebut seperti masih banyak dari mereka malah mengobrol dengan temannya pada saat halaqah; Ketiga, Kurang adanya rasa tidak puas atau sering merasa cukup, kondisi ini dimana siswa/i kelas XII sering merasa cukup atau apa yang ia peroleh, dalam artian ketika mereka telah mencapai setoran 30 Juz biasanya mereka malas memuraja'ah dan lebih kepada bersantai-santai."*²²

Itulah beberapa problematika dan hambatan yang dialami guru Tahfiz SMA Qur'an Al-Ihsan dalam mendorong siswa/i kelas XII untuk memuraja'ah hafalannya.

E. Metode yang diimplementasikan oleh Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Muraja'ah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XII

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu amalan yang paling baik dan ingin diraih seluruh umat Islam, sebab menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi. Bahkan penghafal Al-Qur'an dapat memberikan mahkota di surga untuk kedua orang tua dan terbebas dari api neraka.

Namun seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan kadang untuk menghafal satu surat pun butuh waktu yang cukup lama, kadang tak jarang surat yang sudah dihafal pun tidak bertahan lama untuk hafalan di luar kepala. Jika sudah begitu keinginan untuk menghafal Al-Qur'an kadang hanya menjadi keinginan belaka.

²² Wawancara dengan waka bidang tahfiz Tahfiz pada tanggal 20 April 2022

Untuk itu jika sungguh-sungguh ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya kita mulai belajar memanfaatkan waktu dengan baik, mencari cara terbaik untuk mewujudkan keinginan tersebut dan yang paling penting adalah meluruskan niat agar apa yang hendak kita lakukan dapat bertahan lama atau bisa kita lakukan secara konsisten.

Setiap proses pembelajaran tentu harus memiliki metode agar pembelajaran tersebut menarik dan di minati oleh peserta didik, di antaranya ada metode klasik (*talkhin, talaqqi, Mu'aradab*) dan metode modern (Menyimak, mendengarkan, merekam suara sendiri dan dapat mengulanginya dengan alat-alat yang modern). Menurut Ustadz Ali Zaini, M.Ag selaku guru Tahfiz dan sekaligus sebagai wakil kepala sekolah bidang Tahfiz beliau menyampaikan bahwa ragam metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an begitu banyak, akan tetapi metode pembelajaran Tahfiz yang di implementasikan oleh guru Tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan boarding school terdapat tiga metode hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

*"Metode Pembelajaran Tahfiz SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School yang di implementasikan oleh para guru ialah dengan Menggunakan beberapa metode berikut ini: 1) Metode Talaqqi; 2) Metode Tasmi', di SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School itu sendiri kegiatan tasmi' harian santri dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu. Tepatnya tasmi' harian ini dilaksanakan ba'da shalat Dzuhur, ba'da shalat 'Ashar, ba'da shalat Maghrib, dan ba'da Shalat Shubuh; 3) Metode Muraja'ah, di SMA Qur'an Al-Ihsan itu sendiri waktu untuk muraja'ah secara intensif dilakukan di kelas XII, akan tetapi di kelas X dan XI juga sama ada kegiatan muraja'ah untuk persiapan berbagai macam ujian."*²³

Lebih lanjut waka bidang tahfiz menjelaskan dari metode muraja'ah yang diterapkan, *"Ada beberapa Metode muraja'ah yang diterapkan di SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School, yaitu sebagai berikut sebagaimana hasil wawancaea dengan waka Tahfiz: 1) Muraja'ah secara bersama-sama dan disimak oleh guru halaqahnya; 2) Muraja'ah secara Infirodi; 3) Muraja'ah hafalan dengan sesama teman; 3) Muraja'ah Hafalan untuk menghadapi Ujian Semester (Ganjil/ Genap). 4) Metode Muraja'ah jama'i dimana para siswa berkumpul bersama yang dipimpin oleh satu Instruktur (Ustadz) sebelum kembali ke halaqah Qur'an nya masing-masing."*²⁴

Itulah berbagai macam metode yang diaplikasikan oleh guru tahfiz SMA Qur'an Al-Ihsan dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kelas XII.

F. Berbagai Strategi Pembelajaran yang digunakan guru Tahfiz dalam Menumbuhkan semangat Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an siswa kelas XII

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Adapun peran guru memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

²³ Wawancara dengan Waka Bidang Tahfiz pada tanggal 20 April 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan waka Bidang Tahfiz pada tanggal 7 April 2022

- 1) Sebagai perancang, selalu mengingatkan agar mereka tetap ingat dengan tugas dan kewajibannya.
- 2) Sebagai penggerak, selalu memberikan motivasi kepada murid.
- 3) Sebagai motivator, ketika ada kesempatan waktu luang guru mengajak murid-murid untuk berkumpul bersama dan memberikan arahan-arahan cerita pengalaman yang menarik. Yang bertujuan untuk meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'annya.
- 4) Sebagai penghubung, memberikan hiburan atau seruan yang bertujuan untuk Bergeraknya siswa dalam menghafal, ia akan merasa segan atau malu ketika tidak dapat menghafal.²⁵

Strategi pembelajaran tahfiz adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang disusun dengan matang dan baik dalam membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Guru SMA Qur'an Al-Ihsan didalam menumbuhkan motivasi peserta didik agar mampu mencapai target hafalan Mutqin hafalan sebanyak 12 Juz ada beberapa strategi yang diterapkan seperti hasil wawancara berikut ini:

*"Guru Tahfiz disini menggunakan Strategi dhabit dari juz ke juz lainnya, sehingga terfokus hafalan siswa dan sekolah menyiapkan reward dan punishment terhadap siswa/i yang berhasil mencapai target dhabit."*²⁶

Selain strategi yang telah diterapkan diatas ada juga berbagai upaya lain yang dilakukan guru Tahfiz dalam memupuk dan menumbuhkan semangat siswa/i kelas XII (dua belas) dalam memuraja'ah hafalannya dengan cara memberikan berbagai macam motivasi, memberikan reward, mengevaluasi secara rutin, dan secara terus menerus membersamia mereka, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan:

*"Berbagai upaya guru tahfiz dalam dalam menguatkan dan menumbuhkan semngat muraja'ah hafalan Al-Qur'an diantaranya: Pertama, memberikan motivasi terhadap siswa disetiap hari sebelum kegiatan pembelajaran Tahfiz dhalaqahnya maisng-masing. Berbagai motivasi yang diberikan oleh guru tahfiz tiada lain adalah agar siswa tetap fokus dan semangat dalam memuraj'ah hafalannya sehingga mereka bisa mencapai target mutqin hafalan sebanyak 12 Juz nantinya. Kedua, mengevaluasi pencapaian hafalan di depan siswa. Evaluasi ini dilaksankan guna mengetahui pencapaian masing-masing siswa setiap harinya. Ketiga, membersamai mereka saat menyetorkan hafalan, keempat memberikan reward pada peserta didik yang rajin dalam menyetorkan muraja'ah hafalannya"*²⁷

Hal ini dibuktikan selama beberapa bulan peneliti berada di sekolah ini melihat secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran tahfiz di sekolah ini, keempat upaya tersebut

²⁵ Fitriani Mardiah Ritonga, Lahmuddin Lubis, "Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Ikhlâs Kongo," dalam *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2018, h. 62-63

²⁶ Wawancara Guru Tahfiz Al-Qur'an Tanggal 7 April 2022

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Tahfiz Tanggal 20 April 2022

secara rutin dilaksanakan sehingga muraja'ah hafalan Al-Qur'an siswa/i kelas 12 tetap terpantau dan berjalan dengan baik.

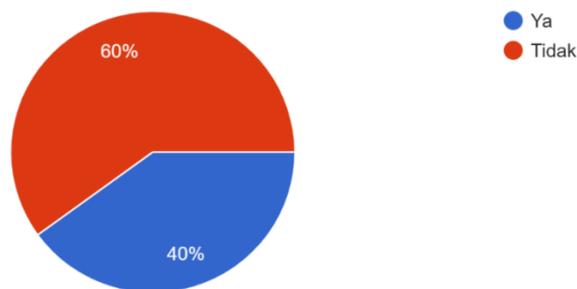
G. Siswa yang Mampu Memutqinkan Hafalan Al-Qur'an sebanyak 12 Juz

Seperti yang telah disinggung diawal bahwa program Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di SMA Qur'an Al-Ihsan, Dengan adanya program tahfiz ini, seluruh siswa dapat memupuk dirinya dengan semangat Qur'ani, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkarakter dan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an, karena bagaimanapun Al-Qur'an adalah relevansi Mahakarya yang berisikan firman Allah Swt. Hal ini tidak diragukan lagi guna menjawab berbagai macam tantangan zaman yang semakin kompleks. Sehingga target hafalan selama 3 tahun adalah para siswa di kelas X & XI mereka wajib menyelesaikan setoran hafalan sebanyak 30 Juz, kemudian khusus di kelas XII mereka muraja'ah hafalan dan target ketika mereka lulus dari sekolah ini mempunyai mutqin hafalan sebanyak 12 Juz.

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh Guru tahfiz dalam mencapai target hafalan mutqin siswa/i di kelas 12, siswa/i yang mampu memutqinkan hafalan sebanyak 12 juz hanya mencapai 40 %. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Siswa/i kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan yang mampu memutqinkan hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah kurang lebih mencapai 40% meskipun ini masih jauh dari target capaian siswa.”

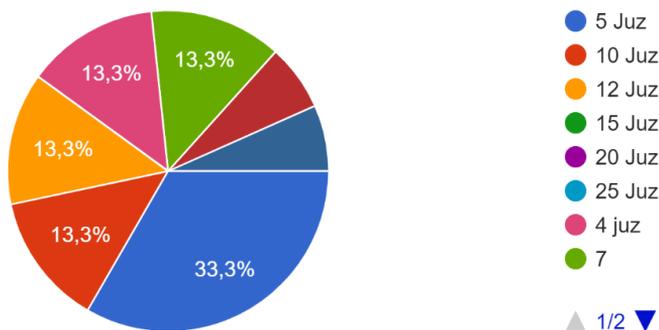
Sementara itu untuk memperkuat pernyataan diatas peneliti mencoba memberikan Kuesioner terhadap siswa/i kelas XII itu sendiri dengan pertanyaan sebagai berikut: *Apakah anda mencapai target mutqin hafalan 12 Juz di kelas 12 sesuai dengan yang telah di tetapkan sekolah?*



Gambar: Kuesioner siswa/i Kelas XII yang Mutqin 12 Juz.

Disisi lain peneliti juga mencoba mencari informasi dari semua Siswa/i kelas XII SMA Qur'an Al-Ihsan sehingga dengan kuesioner yang diberikan peneliti mendapatkan informasi jumlah mutqin hafalan dari tiap-tiap siswa kelas XII yang sangat beragam, data

ini peneliti dapatkan dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para siswa, dengan pertanyaan sebagai berikut: *Berapa Juz Anda Mutqin di kelas 12?*



Gambar: Data Mutqin siswa/siswi kelas XII keseluruhan

Dari data-data diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa/i kelas XII yang belum mampu mencapai target mutqin 12 Juz pada saat mereka akan lulus. Tentu saja perbedaan keberhasilan mutqin diantara siswa/siswi sebagaimana motivasi dari individu siswa/siswi itu sendiri. Kondisi ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi SMA Qur'an Al-Ihsan dan dewan pengajar tahfiz itu sendiri yang harus terus berupaya semaksimal mungkin guna mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan semakin baik dan berkualitas, sehingga lebih maksimal lagi dalam mencetak generasi muda Indonesia yang intelektual dan dibekali banyak hafalan Al-Qur'an.

Lebih lanjut wakil kepala sekolah bidang tahfiz memberikan penjelasan terkait pencapaian siswa kelas XII yang belum 100% dan hanya mencapai 40% mencapai target hafalan mutqin sebanyak 12 juz, ia mengatakan:

"Pengaruh yang terjadi banyaknya siswa/i yang tidak mampu mencapai target mutqin hafalan sebanyak 12 Juz ini disebabkan beberapa faktor yang menjadi penghambat yang dialami guru dalam memuraja'ah hafalan siswa yaitu: pertama, Kedisiplinan siswa kelas XII, dalam hal ini mereka terkadang sangat sulit diarahkan menuju halaqah Qur'annya, sehingga sering terlambat dan banyaknya alasan-alasan yang dikemukakan; Kedua, Manajemen waktu yang sering terlupakan, pembelajaran Tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan Boarding School pembelajaran tahfiz lebih di padatkan dimulai pada Jam 07.25-11.30 WIB, akan tetapi dengan diberikannya waktu yang cukup lama itu masih banyak para siswa/i yang belum bisa memaksimalkan waktu tersebut; Ketiga, Kurang adanya rasa tidak puas atau sering merasa cukup, kondisi ini dimana siswa/i kelas XII sering merasa cukup atau apa yang ia peroleh, dalam artian ketika mereka telah mencapai setoran 30 Juz biasanya mereka malas memuraja'ah dan lebih kepada bersantai-santai."²⁸

Sementara itu penghambat yang dialami oleh para siswa itu sendiri setelah peneliti memberikan kuesioner sebagai berikut:

²⁸ Wawancara salah satu Guru Tahfiz pada tanggal 20 April 2022

“Diantara sekian banyak siswa/i yang menjadi penghambat saat muraja’ah hafalan yaitu, timbul rasa bosan, ngantuk, mumet, tidak bisa fokus. Ada juga yang mengatakan masih ada dalam dirinya niat yang belum tulus, banyaknya teman yang toxic yang ngajak ngobrol ketika kita lagi menghafal, kurangnya motivasi untuk menghafal al-qur’an, tidak punya partner murojaah yang selalu mengajak murojaah bareng dan mengingatkan kita ketika malas.”²⁹

Kemudian mereka juga menjelaskan solusi yang didapatkan dari para guru Tahfiz saat hambatan-hambatan menghampirinya diantaranya dengan cara berikut ini:

“Setiap hari sebelum mulai halaqoh kita di beri ceramah kurang lebih 10 menit dari para asatidz untuk memperbarui niat kita dan memberi kita motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal al-qur’an, guru tahfidz menegur santri yang ngobrol, tidur, dan bengong ketika halaqoh, dan guru tahfidz menyuruh kita murojaah berpasangan dengan teman, kemudian kita memberi laporan, juz berapa saja yang di muraja’ah”.³⁰

Diantara mereka ada juga yang memberikan tips untuk mencapai target hafalan yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu:

“Maksimalkan waktu tahfidznya jangan kebanyakan bengong, tidur, apalagi ngobrol. Temukan metode menghafal yang cocok untuk kita sendiri, karena setiap orang metode menghafalnya berbeda, jika si A merasa hafalannya cepat ketika menggunakan suatu metode, maka si B belum tentu cepat juga jika menggunakan metode tersebut. Hafalan yang sudah disetorkan jangan lupa di muraja’ah lagi, dan yang paling efektif menurut saya adalah di baca ketika shalat, tenang hati, jangan merasa terpaksa dlm menghafal, Sering memurojaah hafalan, bersungguh sungguh dalam menghafal, jangan takut akan tertinggal, selalu setor ke ustzah walaupun cuma sehalaman aja, semangat, dan Buat program & metode sendiri, Jangan terlena/terikut arus dengan teman yang menghambat proses hafalan/ murajaah disekolah, kesadaran & niat dari diri sendiri, Meyakini bahwasanya Al-Qur’an itu tugas & kewajiban, Tawadhu terhadap orang tua.”³¹

KESIMPULAN

Program tahfiz Al-Qur’an SMA Qur’an Al-Ihsan *Boarding School* merupakan program unggulan, sehingga program ini mendapatkan porsi jam yang cukup banyak. Bahkan dilihat dari jam kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an yang diberikan yaitu dimulai pada pukul 07.20-11.30 WIB yang kemudian dilanjutkan ba’da shalat maghrib dan ba’da shalat shubuh.

Faktor-faktor penghambat yang dialami guru tahfiz SMA Qur’an Al-Ihsan dalam memotivasi agar siswa kelas XII Istiqamah dalam muraja’ah adalah masih kurang atau bisa dikatakan masih belum sepenuhnya sadar dan disiplin dalam memuraja’ah hafalannya, masih kurangnya manajemen waktu yang ada dalam artian siswa kelas XII masih belum bisa memanfaatkan waktu yang telah diberikan untuk melakukan muraja’ah hafalannya, dan Kurang adanya rasa tidak puas atau sering merasa cukup, kondisi ini dimana siswa

²⁹ Hasil Kuesioner dengan sebagian peserta didik 20 April 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan sebagian peserta didik 20 April 2022

³¹ Hasil Kuesioner yang diberikan pada peserta didik 20 April 2022

kelas XII sering merasa cukup atau apa yang ia peroleh, ketika mereka telah mencapai setoran 30 Juz biasanya mereka malas memuraja'ah dan lebih kepada bersantai-santai.

Berbagai macam metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diaplikasikan oleh guru tahfiz SMA Qur'an Al-Ihsan dalam memotivasi siswa kelas XII untuk muraja'ah adalah dengan menggunakan tiga cara yaitu: metode talaqi, metode tasmi', metode muraja'ah, dan metode jama'.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz di SMA Qur'an Al-Ihsan, strategi pembelajaran yang digunakan guru tahfiz untuk meningkatkan pencapaian mutqin hafalan kelas XII adalah dengan menggunakan strategi dhabit, dan memberikan reward terhadap siswa kelas XII yang mencapai target mutqin hafalan, selian itu ada beberapa kegiatan-kegiatan khusus yang diberikan kepada kelas XII seperti berikut ini: *Pertama*, memberikan motivasi terhadap siswa disetiap hari sebelum kegiatan pembelajaran Tahfiz dihalaqahnya masing-masing; *Kedua*, mengevaluasi pencapaian hafalan di depan siswa. Evaluasi ini dilaksanakan guna mengetahui pencapaian masing-masing siswa setiap harinya; *Ketiga*, membersamai mereka saat menyertorkan hafalan.

Dari berbagai upaya, strategi, dan metode yang diterapkan dan diimpelmentasikan guru tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan muraja'ah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XII dimana siswa yang mampu mencapai target mutqin hafalan sebanyak 12 Juz hanya mencapai 40 %, dan ini tentu saja masih banyak siswa kelas XII yang belum mampu memutqin hafalan sebagaimana yang telah di tetapkan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Ajat, Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish 2018.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Cahyono, Guntur, at.all, *Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*, Al Ilm: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Maskur, Abu, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Nursyamsu, *Al-Qur'an Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam*, Jurnal Al Muta'alliyah, VoL. 1, No. 1, 2017.
- Nurbaiti, Rizka, at.all, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa*, Al-'Tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2021.
- Amin, Muhammad, *Menyingkap sisi Kmeukjizatan Al-Qur'an*, Jurnal At-Tibyan Vol. II No.2 Juli–Desember 2017.
- Asror, Mahfudhil, *Mengekplanasi Mukjizat Al-Qur'an*, Al-I'jaz Vol 1, No 1, Juni 2019.
- Drajat, Amroeni, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana, 2017.

- Nursyamsu, *Al-Qur'an Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Muta'alliyah, Vol. I No. 1 Juni 2017.
- Atabik, Ahmad, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Ni'mah, Roudhotun, at.all., *Meningkatkan Mitu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok PesantrenHidayatul mubtadiin Desa Sidobarjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2021.
- Nurbaiti, Rizka, at. all., *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa*, Al-'Itibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 Agustus 2021.
- Maskur, Abu, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 Juni 2018.
- Septianingsih, at. all., *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 2 Juni 2019.
- M. Irhas, Muchammad Eka Mahmud, *Peningkatan Kualiatas Hafalan Al-Qur'an Melalui Media Audio Speaker Al-Qur'an di HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda*, Jurnal Borneo Journal of Primary Educatoin, Vol, 1 No, 1 2021.
- Nurbaiti, Rizka, at. all., *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa*, Al 'Itibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 Agustus 2021.
- Yani, Muhammad, *Hakikat Guru dalam pendidikan Islam*, Sultra Educational Journal, Vol 1, No 2, Agustus 2021.
- Prasetyo, Teguh, at. all, *Profesi Keguruan*, (Jawa Timur: Wade Publish, 2018).
- Ali, Muhammad, *Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawiyah, Vol 11, N 1, Edisi Januari-Juli 2014.
- Mainuddin, *Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9, No 2, September 2017.
- Al-'Asqalânî, Ibn Hajar, *Fath al-Bâri bi Syarh Sahîh Bukhârî Jilid 3*, (Beirut : Dar al-Fikr, t.th).
- Kamal, Hikmat, *Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Rausyan Fikr, Vol 14, No 1, Maret 2018.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Tarnsformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2014).
- Djalal, Fauza, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilarrasyad Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017.
- Bustanil Arifin, Setiawati, *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No 2, 2021.
- Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol 4, No 1, Juni 2016.
- Parnawi, Afif, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019)

- Nurjan, Syarifan, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2015).
- Suralaga, Fadhilah, *Psikologi Pendidikan Implementasi dalam pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).
- Harmalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, “*Sunan At-Tirmidzi (Al-Jāmi’ Ash-Shahih)*,” (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Cet. 3, 2008).
- Fatkhurrohman, *Motivasi Belajar dalam Perspektis Sunnah*, Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol 19, No 2, Desember 2019.
- Arianti, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol 12, No 2, Desember 2018.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020).
- Parnawi, Afif, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019).
- Idzhar, Ahmad, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa*, Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Masduki, Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, Medina-Te: Jurnal Studi Islam, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018.
- Wijaya, Tias Hardi, at. all, *Upaya Guru Tahfizh Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2019/2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Wadji, Farid, *Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Masduki, Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, Juni 2018.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, *Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor)*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No.11, Januari 2017.
- Machmud, Sri Wahyuni, “*Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wabdah Islamiyah Gorontalo*,” Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, Vol 03, No 01, 2021.
- Hamid, Abdul, at. all. *Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008).
- Romziana, Luthfiyah, at.all, *Tradisi Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Kaca: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, Vol. 11 No. 2 Agustus 2021.

- Sa'adah, Naeli, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus di Pondok Pesanten Huffadibil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014).
- Nasution, Wahyudi Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Nurhayati, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).
- Fitriani, Zelvi, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam*, Muaddib: Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 1 (2018).
- Aisyah, Siti Sarah, *Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santrivati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkkmaç Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).
- Dadan Winara, Indra Suparman, *Penerapan Budaya Muraja'ah Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Kota Cirebon*, Prosiding dan Webinar, 28 Juni 2021.
- Marcellina, Feni, at.all. *Metode pembelajaran Muraja'ah Pada Rumah Tahfizh Qur'an An Nuur*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2 Agustus 2020.
- An-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shabih Muslim*, (Riyadh: Daar Al-Hadharah Linasyr wa Tauzi', 2015).
- Rukminingsih, at.all, *Metode Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Hardani, at.all. *Metode Penelitian Kulaitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Denzim, Lincoln, *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research, Handbook Of Qualitative Research*, (London: Sage Thousand, 1994).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Hardani, at.all. *Metode Penelitian Kulaitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).
- Rizkiani, Anisa, *Pengaruh sistem boarding school terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol 6, No 1 (2012).

- Suntara, Reza Adiantika, at.all. *The Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School*, Jurnal Civicus, Vol. 19 No. 1, Juni 2019.
- Muhibuddin, at.all, *Sistem Pembelajaran Boarding School: Studi Kasus di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS), Vol. 2, No.1 Juni 2021.
- Atmaja, Surya, *Sistem Pembelajaran Boarding School dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektivitas Siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah,* Al-Bahtsu, Vol 6, No 1 Juni 2019.
- Muh Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang, *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Koloka*, Pinisi Journal of Sociology Education Review; Vol. 1, No. 2, Juli 2021.
- Mariyanto Nur Shamsul, at.all, *Efektivitas Metode Talaqqi pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan Analisis Metode Talaqqi dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj at Talaqqi Wa Al-Adab*, Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, Vol 7, No 1, 2021.
- Mashud, Imam, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2 (2019).
- Susianti, *Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Hikmah, 2016).
- Farhah, Sufi Ainun, *Pengaruh Metode Tasmi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy di SLB-D YPAC Bandung*, Jurnal Unik, Vol 1, No 1, (2016).
- Ritonga, Fitriani Mardiah, Lahmuddin Lubis, *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Ikhlās Konggo*, Sabilarasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2018.